

**EFEKTIFITAS PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SEKS BEBAS
PADA SISWA KELAS X DI SMAN 2 BANGUNTAPAN
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

**Retno Kusumo Wati
201310104192**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA**

**EFEKTIFITAS PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SEKS BEBAS
PADA SISWA KELAS X DI SMAN 2 BANGUNTAPAN
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan Program Studi Diploma IV
Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:

**Retno Kusumo Wati
201310104192**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA**

HALAMAN PENGESAHAN

**EFEKTIFITAS PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SEKS BEBAS
PADA SISWA KELAS X DI SMAN 2 BANGUNTAPAN
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

Nama Mahasiswa: Retno Kusumo Wati

NIM : 201310104192

Telah Disetujui oleh pembimbing

Pada tanggal :

07-08-2014

Oleh :

Dosen Pembimbing :



Dra. Umu Hani Edi Nawangsih., M.Kes

**EFEKTIFITAS PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SEKS BEBAS
PADA SISWA KELAS X DI SMAN 2 BANGUNTAPAN
TAHUN 2014¹**

Retno Kusumo Wati², Umu Hani Edi Nawangsih³

INTISARI

Latar belakang: Komisi penanggulangan AIDS nasional (KPAN): seks bebas sudah menjadi penyebab utama dari HIV/AIDS sebanyak 55%, meliputi 48,4% akibat seks bebas *heteroseksual* (beda jenis), 3,7% homoseksual (sesama jenis), dan sisanya akibat penularan dari ibu ke bayi.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektifitas penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap seks bebas pada siswa SMAN 2 Banguntapan, Yogyakarta Tahun 2014.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode *Quasi eksperimen* dengan desain *Non Equivalent Control Group*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 2 Banguntapan Yogyakarta kelas X berjumlah 5 kelas umum dengan 169 siswa. Sampel penelitian sebanyak 119 siswa di hitung dengan rumus *Solvin* dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Cluster Sampling*.

Hasil: Hasil uji analisis pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kontrol, untuk mengetahui keefektifitasan didapatkan nilai Gainskor jika Z hitung $\geq Z$ tabel (1.960), pengetahuan dengan nilai pada kelompok eksperimen sebesar 1.8000 dan pada kelompok kontrol 0.3390. Sedang pada sikap nilai Gainskor pada kelompok sikap eksperimen sebesar 7,9500 dsan pada kelompok kontrol sebesar 0,8983.

Kesimpulan: Adanya efektifitas penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap seks bebas pada siswa kelas X SMAN 2 Banguntapan tahun 2014.

Saran: Perlu dilakukannya penyuluhan-penyuluhan serta pemberian informasi kepada masyarakat luas untuk menghindari seks bebas. Hal in penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik.

Kata Kunci : Penyuluhan, Kesehatan reproduksi, Pengetahuan, Sikap dan seks bebas

Daftar Pustaka : Buku, Jurnal, Artikel Internet, Hasil Penelitian

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa DIV Bidan Pendidik

³ Dosen Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

**EFFECTIVENESS OF REPRODUCTIVE HEALTH AWARENESS
KNOWLEDGE OF AND ATTITUDE FREE SEX THE STUDENTS
IN CLASS X SMAN 2 BANGUNTAPAN
2014¹**

Retno Kusumo Wati², Umu Hani Edi Nawangsih³

ABSTRAC

Background: National AIDS Commission (NAC): free sex has become the main cause of HIV / AIDS by 55%, including 48.4% due to heterosexual sex (different types), 3.7% homosexual (same-sex), and the remainder due to transmission from mother to baby.

Destination: The purpose of this study was to determine the effectiveness of reproductive health education on knowledge and attitude of high school students free sex on 2 Banguntapan, Yogyakarta 2014.

Method: This study uses a quasi experimental design with Non-Equivalent Control Group. The population in this study were all students of SMA Negeri 2 Yogyakarta Banguntapan X class numbered five general classes with 169 students. 119 samples are calculated with the formula student Solvin using cluster sampling technique sampling.

Result: The result of the analysis of pretest and posttest in the experimental group and the control, the value obtained for the effectiveness mengetahui Gainskor if count $\geq Z$ Z tables (1,960), knowledge of the value of the experimental group was 1.8000 and 0.3390 in the control group. Being in the group attitude Gainskor value of 7.9500 dsan experimental attitude in the control group was 0.8983.

Conclusion: The existence of the effectiveness of reproductive health education on knowledge and attitude free sex in class X SMAN 2 Banguntapan 2014.

Suggestion: Needed to do counseling and provision of information to the general public to avoid casual sex. It is important in creating a better environment.

Keyword : Counseling, Reproductive Health, Knowledge, Attitude and free sex.

Bibliography : Book, Journal, Internet Article, Research Results.

¹ Research Title

² Students DIV Midwife Educator

³ Lecture of Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Usia remaja, 12-24 tahun (WHO) atau 10-19 tahun (Depkes RI) merupakan masa yang penting dalam perkembangan fisik dan psikis individu. Kesehatan fisik khususnya akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Salah satu yang penting untuk diperhatikan dalam kesehatan fisik yaitu kesehatan reproduksi.

Masalah kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja sering berakhir dengan aborsi. Banyaknya survei yang telah dilakukan di negara-negara berkembang menunjukkan bahwa hampir 60% kehamilan pada perempuan di bawah usia 20 tahun adalah kehamilan yang tidak diinginkan (*mistimed*) (Herna L., 2011). Dalam sebuah laporan di majalah *Gatra* dinyatakan bahwa tingkat kasus aborsi di Indonesia tertinggi di Asia Tenggara, yakni mencapai dua juta kasus dari jumlah kasus di negara-negara ASEAN yang mencapai 4,2 juta kasus per tahun. BKKBN (2010) dalam jurnal yang diterbitkan Universitas Diponegoro, juga menyebutkan dari 100 responden di Jabodetabek 51% remaja telah melakukan hubungan seks pranikah. Di Surabaya 54%, Bandung 47%, Medan 52% Yogyakarta 37%.

Komisi penanggulangan AIDS nasional (KPAN) menyebutkan seks bebas sudah menjadi penyebab utama dari HIV/AIDS sebanyak 55% itu meliputi 48,4% akibat seks bebas secara *heteroseksual* (beda jenis), 3,7% homoseksual (sesama jenis), dan sisanya akibat penularan dari ibu ke bayi (Merry, 2010).

Sebagai tenaga kesehatan terutama bidan, hal ini menjadi perhatian khusus dalam menangani masalah seks bebas dengan beberapa cara seperti meningkatkan promosi kesehatan reproduksi, KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi), dan meningkatkan aktivitas konseling. Dengan melaksanakan berbagai metode untuk memberikan pengetahuan pada remaja mengenai kesehatan reproduksi, diharapkan remaja akan tumbuh dalam keadaan yang kondusif dalam peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku kehidupan seksual yang sehat dan bertanggungjawab pada remaja salah satunya dengan cara penyuluhan kesehatan reproduksi.

Informasi yang salah tentang seks dapat mengakibatkan pengetahuan dan persepsi seseorang mengenai seluk beluk seks itu sendiri menjadi salah. Hal ini menjadi salah satu indikator meningkatnya perilaku seks bebas di kalangan remaja. Pengetahuan yang setengah-setengah justru lebih berbahaya dibanding tidak tahu sama sekali, dalam hal ini ketidak tahuan bukan berarti tidak berbahaya. Survei yang dilakukan oleh WHO di beberapa negara yang memperlihatkan adanya informasi yang baik dan benar, dapat menurunkan permasalahan reproduksi remaja (Wijayanti, 2007).

Menurut Notoatmodjo (2007) semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan

menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen*. Kuasi eksperimen biasa juga disebut dengan eksperimen seperti murni atau seolah-olah murni. Pemilihan jenis kuasi eksperimen didasarkan pada pertimbangan peneliti bahwa jika menggunakan eksperimen murni akan mendapatkan kesulitan dalam hal yang berkenaan dengan pengontrolan variabel.

Rancangan atau desain penelitian adalah *Non Equivalent Control Group* adalah tidak equivalent antara kelompok eksperimen dan kontrol. Subyek pada masing-masing kelompok tidak berasal dari populasi yang sama. Sulistyaningsih, (2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap seks bebas pada siswa SMAN 2 Banguntapan, Yogyakarta. Metode analisa data Analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan kedua variabel, antara variabel bebas dan variabel terikat. Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel berpasangan (*related*) bila datanya ordinal (Sugiyono, 2010). Uji *Wilcoxon* analog dengan metode non parametrik yang disebut uji t berpasangan (*paired t test*) dengan obyek perbandingan ialah pengamatan dari dua buah sampel yang berhubungan. Jika distribusi data tidak normal, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Mann Whitney U-Test*.

Dalam penelitian ini, menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Pembagian kuesioner akan dilakukan dengan secara tatap muka langsung. Seluruh responden akan dikumpulkan di dalam satu tempat, kelompok eksperimen di aula dan kelompok kontrol di kelas. Selanjutnya peneliti menjelaskan judul penelitian, tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian ini dan peneliti membagikan lembar persetujuan (*informed consent*) menjadi responden kepada siswi yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini untuk diisi. Data yang diperoleh kemudian akan diolah dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja putri dan sikap tentang seks bebas.

Pengetahuan kesehatan reproduksi disusun dengan menggunakan bentuk pertanyaan tertutup dengan dua alternatif jawaban, kemudian responden diminta untuk memilih salah satu jawaban tersebut yaitu : benar (B) atau salah (S). Penilaian yang digunakan dalam kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi adalah untuk pernyataan positif, skor yang diberikan yaitu 1 untuk jawaban benar (B) dan 0 untuk jawaban salah (S). Pernyataan

negatif skor yang diberikan yaitu 0 untuk jawaban benar (B) dan 1 untuk jawaban salah (S).

Kuesioner sikap menggunakan skala Likert dengan pertanyaan terdiri dari pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Pertanyaan disusun dengan nilai berkisar 1-4 pada pertanyaan positif nilai 1 (satu) diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), nilai 2 (dua) untuk jawaban tidak setuju (TS), nilai 3 (tiga) untuk jawaban setuju dan nilai 4 (empat) untuk jawaban sangat setuju (SS). Pada jawaban negatif nilai 1 (satu) untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 2 (dua) untuk jawaban setuju (S), nilai 3 (tiga) untuk jawaban tidak setuju (TS) dan nilai 4 (empat) untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Sampling*. Pada teknik ini sampel bukan terdiri dari unit individu tetapi terdiri dari kelompok atau gugusan (*cluster*) sehingga semua kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk digunakan sebagai sampel. Kemudian dilakukan tehnik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja siswi kelas X SMAN 2 Banguntapan yaitu berjumlah 119 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| Usia | F | % | F | % |
|----------|----|-------|----|-------|
| 15 Tahun | 3 | 5.0 | 3 | 5.1 |
| 16 Tahun | 57 | 95.0 | 56 | 94.9 |
| Total | 60 | 100.0 | 59 | 100.0 |

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Sebelum dan Sesudah Penyuluhan pada Kelompok Eksperimen dan kontrol

| Kategori | Kelompok Kontrol | | | | Kelompok Eksperimen | | | |
|----------|------------------|-------|----------|-------|---------------------|-------|----------|-------|
| | Pretest | | Posttest | | Pretest | | Posttest | |
| | F | % | F | % | F | % | F | % |
| Kurang | 5 | 8,5 | 7 | 11,9 | 9 | 15,0 | 1 | 1,7 |
| Cukup | 45 | 76,3 | 47 | 79,7 | 41 | 68,3 | 29 | 48,3 |
| Baik | 9 | 15,3 | 5 | 8,5 | 10 | 16,7 | 30 | 50,0 |
| Total | 59 | 100,0 | 59 | 100,0 | 60 | 100,0 | 60 | 100,0 |

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Siswa tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Sebelum dan Sesudah Penyuluhan pada Kelompok Eksperimen dan kontrol

| Kategori | Kelompok Kontrol | | | | Kelompok Eksperimen | | | |
|----------|------------------|-------|----------|-------|---------------------|-------|----------|-------|
| | Pretest | | Posttest | | Pretest | | Posttest | |
| | F | % | F | % | F | % | F | % |
| Kurang | 8 | 13,6 | 7 | 11,9 | 8 | 13,3 | 1 | 1,7 |
| Cukup | 39 | 66,1 | 41 | 69,5 | 43 | 71,7 | 23 | 38,3 |
| Baik | 12 | 20,3 | 11 | 18,6 | 9 | 15,0 | 36 | 60,0 |
| Total | 59 | 100,0 | 59 | 100,0 | 60 | 100,0 | 60 | 100,0 |

Tabel 4.4 Statistika Deskriptif Pengetahuan

| Hasil | Pengetahuan | | | | | |
|----------------|---------------------|----------|----------|------------------|----------|----------|
| | Kelompok Eksperimen | | | Kelompok Kontrol | | |
| | Pretest | Posttest | GainSkor | Pretest | Posttest | GainSkor |
| Mean | 13,9500 | 15,7500 | 1,8000 | 13,9322 | 14,2712 | 0,3390 |
| Std. Deviation | 1,5340 | 1,6429 | 0,8396 | 1,5959 | 1,4243 | 1,9617 |
| Minimum | 11,0000 | 12,0000 | 0,0000 | 11,0000 | 10,0000 | -5,0000 |
| Maximum | 18,0000 | 20,0000 | 4,0000 | 18,0000 | 18,0000 | 3,0000 |

Tabel 4.5 Statistika Deskriptif Variabel Sikap

| Item | Sikap | | | | | |
|----------------|---------------------|----------|----------|------------------|----------|----------|
| | Kelompok Eksperimen | | | Kelompok Kontrol | | |
| | Pretest | Posttest | GainSkor | Pretest | Posttest | GainSkor |
| Mean | 53,6500 | 61,6000 | 7,9500 | 54,1695 | 55,0678 | 0,8983 |
| Std. Deviation | 5,4518 | 5,6364 | 4,9793 | 6,3085 | 5,5920 | 5,0708 |
| Minimum | 44,0000 | 47,0000 | 0,0000 | 40,0000 | 44,0000 | -21,0000 |
| Maximum | 67,0000 | 74,0000 | 19,0000 | 67,0000 | 72,0000 | 15,0000 |

Tabel 4.6 Perbedaan Pengetahuan Siswa Mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja Sebelum dan Sesudah Penyuluhan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

| Pengukuran Pengetahuan | Rerata | Z hitung | Sig. | Keterangan |
|---------------------------|---------|----------|-------|------------------|
| Pretest Kelompok Kontrol | 13,9322 | 1,792 | 0,073 | Tidak Signifikan |
| Posttest Kelompok Kontrol | 14,2712 | | | |
| Pre Test Eksperimen | 13,9500 | 6,694 | 0,000 | Signifikan |
| Post Test Eksperimen | 15,7500 | | | |

Tabel 4.7 Perbedaan Sikap Siswa Mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja Sebelum dan Sesudah Penyuluhan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

| Sikap | Rerata | Z hitung | Sig. | Keterangan |
|---------------------------|---------|----------|-------|------------------|
| Pretest Kelompok Kontrol | 54,1695 | 1,931 | 0,054 | Tidak Signifikan |
| Posttest Kelompok Kontrol | 55,0678 | | | |
| Pre Test Eksperimen | 53,6500 | 6,515 | 0,000 | Signifikan |
| Post Test Eksperimen | 61,6000 | | | |

Tabel 4.8 Diketuinya Perbedaan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja pada kelompok eksperimen dan Kelompok Kontrol

| Pengujian | Kelompok | Rerata | Sig. | Keterangan |
|-----------------------|------------|---------|-------|------------------|
| Pre Test Pengetahuan | Eksperimen | 13,9500 | 0,638 | Tidak Signifikan |
| | Kontrol | 13,9322 | | |
| Post Test Pengetahuan | Eksperimen | 15,7500 | 0,000 | Signifikan |
| | Kontrol | 14,2712 | | |
| Gainskor Pengetahuan | Eksperimen | 1,8000 | 0,000 | Signifikan |
| | Kontrol | 0,3390 | | |

Tabel 4.9 Diketuinya Perbedaan Sikap Kesehatan Reproduksi Remaja pada kelompok eksperimen dan Kelompok Kontrol

| Pengujian | Kelompok | Rerata | Sig. | Keterangan |
|-----------------|------------|---------|-------|------------------|
| Pre Test Sikap | Eksperimen | 53,6500 | 0,431 | Tidak Signifikan |
| | Kontrol | 54,1695 | | |
| Post Test Sikap | Eksperimen | 61,6000 | 0,000 | Signifikan |
| | Kontrol | 55,0678 | | |
| Gainskor Sikap | Eksperimen | 7,9500 | 0,000 | Signifikan |
| | Kontrol | 0,8983 | | |

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Sebelum dan Sesudah Penyuluhan pada Kelompok Eksperimen dan kontrol

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat diketahui perbedaan pengetahuan pada kelompok eksperimen maupun kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Dari hasil *pretest* penelitian memperoleh hasil bahwa mayoritas responden pada pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki pengetahuan cukup, pada kelompok eksperimen 41 responden (68,3%) dan pada kelompok kontrol 45 responden (76,3%). Setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelompok, peneliti melakukan *posttest* dan memperoleh hasil bahwa mayoritas responden pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan

pengetahuan yang signifikan menjadi baik sebanyak 30 responden (50,0%) sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas berpengetahuan cukup 47 responden (79,7%). Perbedaan ini dimungkinkan dari jenis perlakuan yang digunakan.

Tingkat pengetahuan remaja saat di lakukan *pretest* berpengetahuan cukup antara kelompok eksperimen dan kontrol, sedangkan setelah diberikan perlakuan dan dilakukan *posttest* mengalami peningkatan pengetahuan menjadi baik pada kelompok eksperimen, dan pada kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan yang signifikan mayoritas berpengetahuan cukup, hal ini di karenakan perbedaan perlakuan yang di terima oleh kelompok eksperimen dengan diberikan penyuluhan menggunakan alat bantu media sehingga lebih menarik, sedangkan pada kelompok kontrol hanya diberi leaflet sehingga dapat diketahuinya tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada setiap kelompok.

Dalam penelitian Morina (2013) pengetahuan tentang Pengaruh pemberian Penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan pada siswa di SMK Putra Samodera. Sebelum diberikan penyuluhan kelompok intervensi sebanyak 24 (55,8%) pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol 23 (53,5%) dari kedua kelompok masih berpengetahuan kurang. Setelah diberikan penyuluhan kelompok intervensi sudah baik 31 (72,1%) dan pada kelompok kontrol 19 (18,6%).

Dengan dilakukannya *pretest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan dapat mengetahui tingkat pengetahuan siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol. Peningkatan pengetahuan saat dilakukan *pretest* dan *posttest* penting untuk diketahui agar dapat mengukur seberapa tingkat pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberikan perlakuan, karena informasi kesehatan reproduksi yang salah akan mengakibatkan persepsi seseorang mengenai seks itu menjadi salah. Survei yang dilakukan oleh WHO di beberapa negara yang memperlihatkan adanya informasi yang baik dan benar, dapat menurunkan permasalahan reproduksi remaja (Wijayanti, 2007).

2. Sikap Siswa tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Sebelum dan Sesudah Penyuluhan pada Kelompok Eksperimen dan kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa dalam kelas eksperimen dan kontrol antara sebelum (*pretest*) diberikan perlakuan memiliki mayoritas dalam kategori cukup, yaitu pada kelompok eksperimen 43 responden (71,1%) dan pada kelompok kontrol 39 responden (66,1%). Setelah diberikan perlakuan peneliti melakukan *posttest* pada kelompok eksperimen dalam kategori baik dan mengalami peningkatan yang signifikan sebanyak 36 responden (60,0%) dan pada kelompok eksperimen tidak mengalami peningkatan yang signifikan dengan kategori cukup 41 responden (69,5%). Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan dalam kelas eksperimen mempengaruhi sikap responden. Kelompok kontrol tidak meningkat pengetahuannya dengan

signifikan dikarenakan mereka tidak memperoleh informasi tambahan dari perlakuan yang diberikan.

Berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh siswa menunjukkan bahwa beberapa siswa menjawab setuju pada item pertanyaan no 6 “saya merasa malu jika ketahuan mencari informasi tentang seks”. Peneliti membuktikan saat dilakukan penyuluhan, siswa kurang aktif saat di minta untuk bertanya karena merasa malu dan tabu membahas tentang bahaya seks bebas.

Penelitian ini di dukung penelitian dari Apri (2010) tentang hubungan lingkungan pergaulan dan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seks bebas pada remaja dengan hasil analisis data menunjukan adanya korealsi yang kuat (0,703) dan signifikan (p) 0,000) antara lingkungan pergaulan dan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap seks bebas remaja.

Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan, orang tua, dan pendidikan mempengaruhi pengetahuan dan sikap. Menurut Azwar (2013), menyatakan bahwa sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana. Dalam penelitian ini, sikap positif ingin dibentuk peneliti untuk menghindarkan remaja dari budaya seks bebas. Melalui perlakuan yang diberikan, peneliti ingin memberikan informasi dan pemahaman untuk memberntuk sikap dari remaja. Diketahui bahwa Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi.

Bertambahnya pengetahuan yang dapat diinterkasikan dengan pemahaman siswa. Akibatnya adalah, siswa akan berani megambil sikap atas dasar pengetahuan yang diperoleh. Hal inilah yang mengakibatkan sikap dari kelompok eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan meningkat signifikan.

3. Perbedaan Pengetahuan Siswa Mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja Sebelum dan Sesudah Penyuluhan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil pengujian pretest, posttest dan gainskor pada variabel pengetahuan menunjukkan adanya beberapa hasil yang perlu dicermati. Pretest pengetahuan antar kelompok tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, nilai rata-rata kelompok eksperimen 13.9500 dan kelompok kontrol 13.9322, artinya tingkat pengetahuan sebelum perlakuan adalah setara. Hal ini dikarenakan sempel dalam penelitian ini homogen dengan karakteristik responden sama, yaitu kelas X dan usia rata-rata 16 tahun, ini merupakan start yang baik sehingga hasil posttest dapat dibandingkan dengan komprehensif.

Hasil posttest antar kelompok menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, nilai rata-rata kelompok eksperimen 15.7500 (sig. 0,000) dan kelompok kontrol 14.2712 (sig. 0,073), hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol jelas berbeda. rerata menunjukkan bahwa kelas ekperimen memiliki rerata yang

lebih tinggi, hal ini menunjukkan bahwa usaha untuk meningkatkan pengetahuan kelas ekaperimen berhasil, karena pada kelompok eksperimen dilakukan penyuluhan dengan menggunakan alat bantu seperti LCD, powerpoint, gambar, video dan diskusi sehingga responden lebih tertarik, paham dan mengerti tentang kesehatan reproduksi dan bahaya seks bebas.

Penelitian ini juga di dukung dari hasil penelitian dari Sumaryati (2012) tentang Pengaruh pendidikan kesehatan seksual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap seks bebas, dengan hasil sebelum dilakukan penyuluhan berpengetahuan rendah 41 responden (57,7%) dan setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi tinggi 33 responden (46,5%), hal ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi kurang dan setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan siswa meningkat signifikan.

Menurut Notoatmodjo (2007), semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

4. Perbedaan Sikap Siswa Mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja Sebelum dan Sesudah Penyuluhan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil pengujian menunjukkan bahwa sikap responden yang diukur melalui pretest tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, nilai rata-rata kelompok eksperimen 53.6500 dan kelompok kontrol 54,1695 dengan nilai (sig. 0,431). Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang setara. Dalam artian, sebelum diberikannya perlakuan pada masing-masing kelompok, responden memiliki kecenderungan tingkat pengetahuan yang setara, dikarenakan sampel dalam penelitian ini homogen dengan karakteristik responden sama, yaitu kelas X dan usia rata-rata 16 tahun.

Hasil posttest dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap yang signifikan. kelompok eksperimen memperoleh hasil rerata sikap 61.6000 yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol 55.0678 dengan nilai (sig. 0,000). Hal ini menunjukkan bahwa sikap yang dicapai responden kelompok eksperimen lebih baik dari pada responden kelompok kontrol, karena pada kelompok eksperimen dilakukan penyuluhan dengan menggunakan alat bantu seperti LCD, powerpoint, gambar, video dan diskusi sehingga responden lebih tertarik, paham dan mengerti tentang kesehatan reproduksi dan bahaya seks bebas. Hal ini menunjukkan bahwa berkat perlakuan yang diberikan dikelompok eksperimen, maka kelompok inilah yang memiliki hasil sikap yang lebih baik

Perbedaan perlakuan antara kelompok kontrol dan eksperimen tentu memberikan pengaruh pada peningkatan sikap. Responden dengan pengetahuan dari leaflet hanya terbatas dari apa yang dibaca di leaflet, sedangkan responden dari penyuluhan dapat informasi lebih dari penyuluh. Atas dasar perbedaan metode ini, serta efek dari pengetahuan

yang diperoleh maka sikap antar kelompok berbeda. kelebihan metode penyuluhan tentu akan memberikan pengetahuan yang tinggi dibandingkan dengan leaflet. Responden yang mengikuti penyuluhan akan memiliki pengetahuan yang lebih banyak sehingga sikap yang terbentuk dari pengetahuan tersebut lebih baik.

5. Perbedaan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja pada kelompok eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pretest* antar kelompok eksperimen dan kontrol tidak menunjukkan hasil yang signifikan karena nilai sig lebih dari 0,05 (0,638). Sedangkan saat dilakukan *posttest* kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 15,7500 dan nilai rata-rata pada kelompok kontrol 14,2712 dengan nilai sig (0,000), dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dan signifikan, artinya pencapaian kelompok eksperimen lebih tinggi dan dapat diartikan bahwa metode penyuluhan efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Hasil ini didukung oleh nilai Gainskor antara kelompok eksperimen 1,8000 dan kelompok kontrol 0,3390 nilai sig (0,000).

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian Ardin (2011) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pranikah, dengan hasil penelitian pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi memberikan peningkatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pranikah, dengan peningkatan pengetahuan sebelum (27,60) dan sesudah (35,00) pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol terjadi penurunan pada pada tingkat pengetahuan (33,40) pada *pretest* dan (26,00) pada *posttest*.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan pada setiap kelompok dapat mempengaruhi pengetahuan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penyuluhan dengan memberikan informasi yang benar tentang kesehatan terproduksi, informasi yang salah tentang seks dapat mengakibatkan pengetahuan dan persepsi seseorang mengenai seluk beluk seks itu sendiri menjadi salah (Wijayanti, 2007).

6. Perbedaan Sikap Kesehatan Reproduksi Remaja pada kelompok eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pretest* antar kelompok eksperimen dan kontrol tidak menunjukkan hasil yang signifikan karena nilai sig lebih dari 0,05 (0,431). Sedangkan saat dilakukan *posttest* kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 61,6000 dan nilai rata-rata pada kelompok kontrol 55,0678 dengan nilai sig (0,000), dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dan signifikan, artinya pencapaian kelompok eksperimen lebih tinggi dan dapat diartikan bahwa metode penyuluhan efektif untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap sikap seks bebas. Hasil ini didukung oleh nilai

Gainskor antara kelompok eksperimen 7,9500 dan kelompok kontrol 0,8983 nilai sig (0,000).

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian Ardin (2011) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pranikah, dengan hasil penelitian pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi memberikan peningkatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pranikah, dengan peningkatan sikap sebelum (28,96) dan sesudah (37,10) pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol terjadi penurunan pada pada tingkat sikap (32,02) pada pretest dan (23,90) pada posttest.

Pemberian informasi yang benar pada remaja adalah suatu hal yang penting, karena informasi dapat menambah pengetahuan dan mempengaruhi seseorang dalam bersikap, hal ini sesuai dengan remaja yang memiliki pemahaman secara benar dan proposional tentang kesehatan reproduksi cenderung memahami resiko seks bebas serta alternatif cara yang dapat digunakan untuk menyalurkan dorongan seksualnya (Yuliadi, 2010).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja sebelum dan sesudah penyuluhan pada kelompok eksperimen dan kontrol. Pretest kelompok eksperimen cukup sebanyak 41 siswa (68,3%), setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi baik sebanyak 30 siswa (50,0%) dan pada pretest kelompok kontrol cukup sebanyak 45 siswa (76,3%), posttest pada kategori cukup sebanyak 47 siswa (79,7).
2. Sikap siswa tentang kesehatan reproduksi remaja sebelum dan sesudah penyuluhan pada kelompok eksperimen dan kontrol, Pretest kelompok eksperimen cukup sebanyak 43 siswa (71,7%), setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi baik sebanyak 36 siswa (60,0%) sedangkan hasil pretest pada kelompok kontrol kategori cukup 39 siswa (66,1%) dan hasil posttest pada kategori cukup meningkat menjadi 41 siswa (69,5%).
3. Perbedaan pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi remaja sebelum dan sesudah penyuluhan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, pada Kelompok Eksperimen dan kontrol, Pretest kelompok eksperimen sebanyak 13,9500 , setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi sebanyak 15,7500 dengan nilai sig (0,000) sedangkan hasil pretest pada kelompok kontrol sebanyak 13,932 dan hasil posttest meningkat menjadi 14,2712 dengan nilai sig (0,073).
4. Perbedaan sikap siswa mengenai kesehatan reproduksi remaja sebelum dan sesudah penyuluhan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, Pretest kelompok eksperimen sebanyak 53,6500 , setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi sebanyak 61,6000 dengan nilai sig (0,000)

sedangkan hasil pretest pada kelompok kontrol sebanyak 54,1695 dan hasil posttest meningkat menjadi 55,0678 dengan nilai sig (0,054).

5. Ada perbedaan yang signifikan baik dari pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi remaja tentang seks bebas pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Saran

Berdasarkan pelaksanaan, hasil serta pembahasan yang telah dilakukan, saran yang diberikan peneliti adalah:

1. Responden
Seks bebas perlu dihindari karena akan merusak masa depan maka perlu peran aktif para siswa dalam mengalihkan perhatian dari seks bebas dengan kegiatan-kegiatan positif seperti ikut dalam kegiatan didalam sekolah maupun diluar sekolah, misalnya organisasi masyarakat, olahraga, kegiatan keagamaan. Selain itu, anak harus mulai berani bersikap untuk ikut menjaga lingkungan agar lebih baik, dengan menghindari menonton vidio porno agar tidak terjerumus seks bebas.
2. Peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya perlu dikembangkan metode lain untuk mengkampanyekan bahaya seks bebas guna meningkatkan pengetahuan serta sikap masyarakat maupun remaja, misalnya dengan menggunakan metode lain seperti pengadaan konsultasi kesehatan reproduksi dalam UKS, diskusi-diskusi bahaya seks bebas disekolah, ataupun mengajak siswa untuk mengisi hari peringatan AIDS.
3. Kepala Sekolah SMA
Pendidikan kespro perlu dibekalkan kepada anak untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap anak didik. Seperti dibentuknya PIK KRR di sekolah agar informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja dapat meningkatkan pengetahuan remaja.
4. Guru
Sebagai seorang pendidik peran guru sangatlah penting, untuk menambah wawasan siswa tentang kesehatan reproduksi penting bagi guru menyampaikan di sela-sela pelajaran tentang pentingnya kesehatan reproduksi dan bahaya seks bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahannya. (2010). Departemen Agama RI. Jakarta.
- Ardin, (2011). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah di SMAN 1 Masohi Tahun 2011*. <http://repository.unhas.ac.id>. Diakses 29 Juli 2014.
- Apri, (2010). Hubungan Lingkungan Pergaulan dan Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Seks Bebas pada Remaja. <http://eprints.uns.ac.id>. Diakses 23 Februari 2014
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifati, (2013). *Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Sikap Seks Pranikah Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Panjangan Bantul Yogyakarta 2013*. Skripsi. STIKES 'Aisyiyah. Tidak dipublikasikan
- Azwar, S. (2008). *Sikap Manusia:Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BKKBN. (2010). *Informasi Kesehatan Reproduksi bagi Remaja*. Jakarta : Direktorat Advokasi dan Komunikasi Informasi Edukasi
- Creswell, John W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Kesehatan RI. (2008). *Promosi Kesehatan, Panduan Peatihan Komunikai, Perubahan Perilaku untuk KIBBLA*. Jakarta
- Hidayat, A. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Machfoedz, I. (2005). *Metodologi Penelitian Bidan Kesehatan, Keperawatan Dan Kebidanan*. Yogyakarta : Fitramaya

- Machfoedz, Ircham. Suryani, Eko. (2008). *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Manuaba, I. A., Manuaba, I. B. dan Manuaba, I. B. G. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC
- Manuaba, Ida Ayu Sri Kusuma Dewi Suryasaputra. dkk. (2011). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Bidan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Maulana, H. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Mubarak W I, Chayatin N. (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Merry, Magdalena. (2010). *Melindungi Anak Dari Seks Bebas*. Jakarta: Grasindo.
- Morina, (2013). *Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan pada Siswa di SMK Putra Samodera Yogyakarta 2013*. Skripsi. STIKES 'Aisyiyah. Tidak dipublikasikan
- Nana, S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rochmah, Noor. dkk. (2001). *Kesehatan Reproduksi Remaja Menurut Pandangan Islam*. Jakarta: Moro Esem.
- Sarwono, S. (2003). *Pandangan Sosial Politik Remaja*. Lembaga Penelitian, Pendidikan, Penerangan, Ekonomi dan Sosial. Jakarta
- Sarwono, S. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Simamora, B. (2008). *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.

Sulistyaningsih, (2010). *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta. STIKES Aisyiyah Yogyakarta.

Sumaryanti. (2012). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Seksual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Seks Bebas Pada Siswa SMU Patria Bantul Tahun 2012*. Yogyakarta: STIKES Aisyiyah.

Wahit, dkk. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Dan Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yani, dkk. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.

